

**PENERAPAN MEDIA HUSKAMAWA DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK KELAS I SD**

Argin Nisa Bela Giferani¹, Sri Rahayu², Latifah Eka Pakshi³, Viddya Urdiana⁴

^{1,2} PPG PGSD FIP Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

^{3,4} SDN Karangbesuki 2 Kota Malang

¹arginnisabelagif.01@gmail.com, ²srisk@unikama.ac.id,

³latifahekapakshi@gmail.com, ⁴viddyaurdiana13@guru.sd.belajar.id

ABSTRACT

Reading comprehension skills are essential for elementary school students because they support understanding written information and learning across subjects. However, initial observations in Grade I of SDN Karangbesuki 2 Malang revealed that many students were able to read words and simple sentences fluently but still experienced difficulties in comprehending texts and answering questions based on reading materials. This study aimed to improve students' reading comprehension skills through the implementation of the HUSKAMAWA (Letters, Syllables, Words, Sentences, Meanings, and Discourse) media integrated with differentiated instruction. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, consisting of planning, action, observation, and reflection stages conducted in three cycles. The participants were 26 first-grade students of SDN Karangbesuki 2 Malang during the second semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through tests, observations, field notes, and documentation. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics, while qualitative data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed a continuous improvement in students' reading comprehension skills. The average score increased from 71.15 in the pretest to 88.00 in the posttest, while learning mastery improved from 57.69% to 84.62%. The findings indicate that the HUSKAMAWA media combined with differentiated instruction effectively improves reading comprehension skills and reduces learning gaps among students. Therefore, this approach can serve as an alternative strategy for enhancing literacy learning in early-grade elementary classrooms.

Keywords: *reading comprehension, differentiated instruction, HUSKAMAWA media*

ABSTRAK

Keterampilan membaca pemahaman merupakan kemampuan penting yang mendukung keberhasilan belajar peserta didik sekolah dasar. Namun, hasil

observasi awal pada peserta didik kelas I SDN Karangbesuki 2 Kota Malang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar, tetapi masih mengalami kesulitan memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penerapan media HUSKAMAWA (Huruf, Suku Kata, Kata, Kalimat, Makna, dan Wacana) dalam pembelajaran diferensiasi. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam tiga siklus. Subjek penelitian berjumlah 26 peserta didik kelas I SDN Karangbesuki 2 Kota Malang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik mengalami peningkatan secara bertahap dan berkelanjutan. Rata-rata nilai meningkat dari 71,15 pada *pretest* menjadi 88,00 pada *posttest*, sedangkan ketuntasan belajar meningkat dari 57,69% menjadi 84,62%. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi efektif meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sekaligus mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antarpeserta didik.

Kata Kunci: keterampilan membaca pemahaman, pembelajaran diferensiasi, media HUSKAMAWA

A. Pendahuluan

Keterampilan membaca pemahaman memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena mendukung peserta didik dalam memahami informasi, mengikuti instruksi, dan menyelesaikan berbagai tugas belajar. Pada fase A Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu membaca kata, kalimat, dan teks sederhana dengan lancar serta memahami informasi yang terkandung di dalamnya (Hendayana

et al., 2024). Kemampuan tersebut menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar karena hampir seluruh mata pelajaran menuntut peserta didik memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis.

Kondisi tersebut belum sepenuhnya tampak pada peserta didik kelas I SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik sangat beragam. Mayoritas peserta didik belum mengenal huruf ketika mulai

bersekolah, sedangkan sebagian kecil telah memperoleh pengalaman belajar melalui taman kanak-kanak atau pendampingan orang tua. Untuk membantu peserta didik menguasai kemampuan membaca dasar, guru melaksanakan pembelajaran membaca secara intensif melalui metode drill selama semester pertama. Upaya tersebut menunjukkan hasil yang cukup baik, ditandai dengan 18 dari 26 peserta didik telah mampu membaca lancar, sedangkan 8 peserta didik lainnya masih membaca secara terbata-bata. Namun, kemampuan membaca yang berkembang belum diikuti oleh kemampuan memahami isi bacaan.

Permasalahan terlihat ketika peserta didik mengerjakan tugas maupun evaluasi. Sebagian besar peserta didik mampu membaca soal dengan lancar, tetapi belum memahami maksud pertanyaan maupun informasi yang diminta. Akibatnya, jawaban yang diberikan sering kali tidak sesuai dengan isi soal. Hasil *pretest* membaca pemahaman menunjukkan bahwa 15 peserta didik (57,69%) telah mencapai KKTP, sedangkan 11 peserta didik (42,31%) masih berada di bawah batas ketuntasan. Temuan

tersebut menunjukkan bahwa hambatan pembelajaran tidak lagi terletak pada kemampuan membaca nyaring, melainkan pada keterampilan memahami isi bacaan. Kondisi ini berpotensi menghambat keberhasilan belajar peserta didik karena kemampuan memahami informasi tertulis menjadi kebutuhan utama dalam berbagai mata pelajaran (Saptama & Munisah, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik serta didukung media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Mertiasih *et al.* (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi mampu mengakomodasi perbedaan kesiapan belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif. Lebih lanjut, pembelajaran diferensiasi juga meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar (Saputra *et al.*, 2023). Sementara itu, Nisa *et al.* (2026) menyatakan bahwa penggunaan media yang melibatkan unsur visual dan aktivitas interaktif

membantu peserta didik memahami isi bacaan dengan lebih baik. Media literasi bertahap memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca peserta didik kelas awal (Utami *et al.*, 2026).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada strategi pembelajaran atau media secara terpisah. Penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi umumnya belum didukung media yang dirancang khusus untuk mengatasi kesenjangan kemampuan membaca pada kelas awal, sedangkan penelitian mengenai media membaca lebih banyak diarahkan pada peningkatan kemampuan membaca teknis. Kajian yang mengintegrasikan pembelajaran diferensiasi dengan media membaca bertahap untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman juga masih terbatas.

Berdasarkan kesenjangan tersebut diperlukan media yang mampu mengintegrasikan pembelajaran membaca permulaan dengan membaca pemahaman. Media HUSKAMAWA merupakan media pembelajaran literasi yang dikembangkan secara bertahap

berdasarkan tahapan perkembangan membaca anak. Media ini terdiri atas enam komponen utama, yaitu kartu huruf, kartu suku kata, kartu kata, kartu kalimat, kartu makna, dan kartu wacana yang disusun secara berjenjang sehingga peserta didik membangun pemahaman dari pengenalan simbol bahasa menuju pemahaman isi bacaan. Keunggulan media ini terletak pada integrasi antara aktivitas membaca permulaan, membaca pemahaman, serta permainan edukatif *mix and match* yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif sesuai tingkat kesiapan belajarnya. Dengan demikian, media HUSKAMAWA tidak hanya berfungsi sebagai media membaca, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran diferensiasi yang memfasilitasi keberagaman kemampuan membaca peserta didik kelas awal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menerapkan media HUSKAMAWA (Huruf, Suku Kata, Kata, Kalimat, Makna, dan Wacana) dalam pembelajaran diferensiasi untuk membantu peserta didik belajar sesuai tingkat kesiapan masing-masing sekaligus meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas I SD. Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas I SD melalui penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai pembelajaran membaca pemahaman pada kelas awal sekolah dasar, menjadi alternatif inovasi pembelajaran bagi guru, serta mendukung penguatan budaya literasi di sekolah.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas I melalui penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi. Penelitian dilaksanakan di SDN Karangbesuki 2 Kota Malang pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan subjek 26 peserta didik kelas I.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media HUSKAMAWA (Huruf, Suku Kata, Kata, Kalimat, Makna, dan Wacana). Media terdiri atas enam jenis kartu yang disusun secara bertahap sesuai perkembangan membaca peserta didik. Kartu huruf digunakan untuk mengenalkan simbol alfabet, kartu suku kata untuk melatih penggabungan bunyi, kartu kata untuk memperkaya kosakata, kartu kalimat untuk membangun pemahaman struktur kalimat sederhana, kartu makna untuk memahami arti kata dan hubungan antarkata, sedangkan kartu wacana digunakan untuk melatih membaca pemahaman melalui teks sederhana. Selain itu digunakan kartu soal dan kartu jawaban berbentuk permainan *mix and match* yang membantu peserta didik menghubungkan aktivitas dengan ilustrasi yang sesuai sehingga pembelajaran berlangsung lebih interaktif.

Seluruh media dicetak menggunakan kertas *art carton* berwarna dengan ukuran yang disesuaikan agar mudah dibaca oleh peserta didik kelas I sekolah dasar. Penggunaan warna yang berbeda pada setiap jenis kartu bertujuan

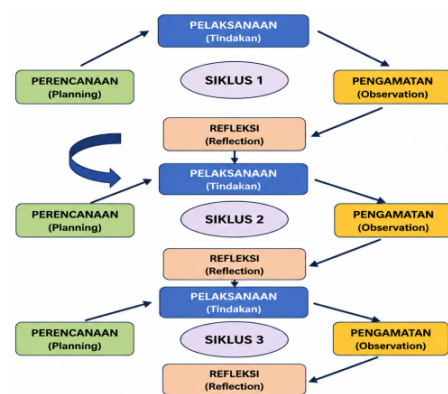
memudahkan peserta didik membedakan tahapan belajar, sedangkan ilustrasi yang sederhana dan kontekstual membantu memperkuat pemahaman makna bacaan.

Sebelum digunakan dalam pembelajaran, media HUSKAMAWA telah melalui proses penelaahan oleh guru kelas I SDN Karangbesuki 2 Kota Malang dan dosen pembimbing PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Proses penelaahan dilakukan untuk memperoleh masukan terkait kesesuaian materi, keterbacaan, tampilan media, serta kelayakan penggunaan media dalam pembelajaran membaca pemahaman peserta didik kelas I sekolah dasar. Masukan yang diperoleh digunakan sebagai dasar penyempurnaan media sebelum diterapkan pada setiap siklus tindakan.

Penelitian diawali dengan prasiklus dan dilanjutkan dalam tiga siklus mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Utomo *et al.*, 2024). Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Tindakan dilakukan melalui penerapan media

HUSKAMAWA sesuai kesiapan belajar peserta didik, sedangkan observasi dan refleksi digunakan untuk mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Kegiatan observasi selama pelaksanaan PTK dilakukan secara kolaboratif. Observer terdiri atas guru kelas I, guru pamong, serta rekan mahasiswa PPL PPG Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi bersama. Selain itu, setiap akhir siklus dilakukan evaluasi bersama guru kelas dan guru pamong untuk mengidentifikasi kelebihan, kendala, serta perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.



**Gambar 1. Desain PTK Model
Kemmis dan McTaggart**

Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan non-tes. Instrumen tes terdiri atas 10 soal

pilihan ganda dan 5 soal isian yang digunakan pada *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Soal *pretest* dan *posttest* disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman yang mengacu pada tujuan pembelajaran.

Instrumen non-tes meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar peserta didik, serta secara kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Rata-rata nilai peserta didik dihitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rata-rata nilai peserta didik

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai peserta didik

N = jumlah peserta didik

Persentase ketuntasan belajar dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

n = jumlah peserta didik yang mencapai KKTP
N = jumlah seluruh peserta didik

Data kualitatif yang diperoleh melalui observasi dan catatan lapangan dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan aktivitas belajar peserta didik dan efektivitas penerapan media HUSKAMAWA selama proses tindakan berlangsung.

Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman peserta didik pada setiap siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% peserta didik mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai kelas, bertambahnya jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar, serta berkurangnya jumlah peserta didik yang berada di bawah KKTP pada setiap siklus tindakan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas I SD melalui penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi. Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan *pretest* untuk memperoleh gambaran kemampuan awal peserta didik dalam memahami bacaan.



Gambar 2. Media HUSKAMAWA (Huruf dan Suku Kata)



Gambar 3. Media HUSKAMAWA (Kata dan Kalimat)



Gambar 4. Pembelajaran Menggunakan Media HUSKAMAWA

Penerapan media HUSKAMAWA dilakukan secara

bertahap sesuai kesiapan belajar peserta didik. Peserta didik dengan kemampuan membaca permulaan menggunakan kartu huruf, suku kata, dan kata, sedangkan peserta didik yang telah membaca lancar menggunakan kartu kalimat, makna, dan wacana. Pada tahap penguatan, seluruh kelompok mengikuti permainan *mix and match* menggunakan kartu soal dan kartu jawaban untuk menghubungkan bacaan dengan ilustrasi yang sesuai. Aktivitas tersebut meningkatkan keterlibatan peserta didik selama pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman isi bacaan.

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman peserta didik masih perlu ditingkatkan. Dari 26 peserta didik, sebanyak 15 peserta didik (57,69%) telah mencapai KKTP, sedangkan 11 peserta didik (42,31%) masih berada di bawah batas ketuntasan dengan rata-rata nilai kelas sebesar 71,15. Sebagian besar peserta didik telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan cukup lancar, tetapi masih mengalami kesulitan memahami informasi dalam bacaan, mengidentifikasi informasi penting, dan memahami maksud

pertanyaan pada soal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca teknis yang telah berkembang belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan membaca pemahaman.

Perkembangan keterampilan membaca pemahaman peserta didik selama penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 *Pretest*, Nilai per-Siklus, dan *Posttest* Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik SDN Karangbesuki 2

Tahap	Rata-rata Nilai	Tuntas	Belum Tuntas	Ketuntasan (%)
<i>Pretest</i>	71,15	15	11	57,69
Siklus I (Pertemuan 1)	73,20	15	11	57,69
Siklus I (Pertemuan 2)	76,00	16	10	61,54
Siklus II (Pertemuan 1)	79,10	17	9	65,38
Siklus II (Pertemuan 2)	83,25	18	8	69,23
Siklus III (Pertemuan 1)	85,10	21	5	80,77
<i>Posttest</i>	88,00	22	4	84,62

Pada Siklus I terjadi peningkatan hasil belajar dibandingkan kondisi awal. Pertemuan pertama menggunakan kartu huruf, suku kata, dan kata dengan materi kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan peserta didik, seperti nama buah,

benda, sayur, dan hewan. Kegiatan ini membantu peserta didik mengenali hubungan antara huruf, suku kata, dan kata. Rata-rata nilai meningkat menjadi 73,20 meskipun ketuntasan belum mengalami perubahan. Pada pertemuan kedua, pembelajaran menggunakan kartu kata dan kartu gambar melalui kegiatan menjodohkan, mengelompokkan, dan mengidentifikasi gambar sesuai kata yang dibaca. Rata-rata nilai meningkat menjadi 76,00 dengan ketuntasan 61,54%. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik mulai memahami hubungan antara kata dan maknanya.

Refleksi Siklus I menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meningkat, tetapi sebagian peserta didik masih kesulitan memahami informasi penting dalam bacaan dan menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks. Kesenjangan kemampuan membaca antar peserta didik juga masih cukup terlihat. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya dilakukan penguatan pada aspek pemahaman makna dan pendampingan yang lebih intensif bagi peserta didik yang belum mencapai KKTP.

Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada pengembangan pemahaman kalimat dan makna. Pertemuan pertama menggunakan kartu kalimat yang dipadukan dengan kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Peserta didik melakukan kegiatan menyusun kalimat, menjawab pertanyaan, dan menjelaskan isi kalimat dengan tema aktivitas sehari-hari, seperti bernyanyi dan memasak. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 79,10 dengan ketuntasan 65,38%. Pada pertemuan kedua, peserta didik menggunakan kartu makna dan kartu kalimat dengan fokus pada pemahaman kata tanya, seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Materi juga dikaitkan dengan arah mata angin dan posisi benda. Kegiatan ini membantu peserta didik memahami maksud pertanyaan sehingga lebih mudah menentukan jawaban berdasarkan informasi dalam bacaan. Rata-rata nilai meningkat menjadi 83,25 dengan ketuntasan 69,23%.

Hasil refleksi Siklus II menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu memahami informasi sederhana dalam bacaan dan menjawab pertanyaan dengan lebih tepat.

Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan bantuan untuk memahami isi teks secara utuh. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan pada Siklus III difokuskan pada penguatan tahap wacana dan pemahaman bacaan secara menyeluruh.

Pelaksanaan Siklus III menggunakan kombinasi kartu kata, kartu makna, kartu kalimat, dan kartu wacana dengan tema profesi. Peserta didik menjodohkan kata profesi, seperti guru, dengan maknanya, melengkapi kalimat yang sesuai, membaca teks sederhana tentang profesi, kemudian menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang lebih utuh karena peserta didik menghubungkan kata, makna, kalimat, dan wacana dalam satu rangkaian aktivitas. Hasilnya, rata-rata nilai meningkat menjadi 85,10 dengan ketuntasan 80,77%. Pada *posttest*, rata-rata nilai kembali meningkat menjadi 88,00 dengan ketuntasan belajar mencapai 84,62%.

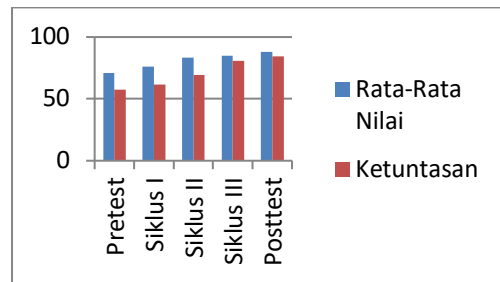
Tabel 2. Perbandingan Hasil Antar Siklus

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan(%)
<i>Pretest</i>	71,15	57,69
Siklus I	76,00	61,54

Tahap	Rata-rata Nilai	Ketuntasan(%)
Siklus II	83,25	69,23
Siklus III	85,10	80,77
Posttest	88,00	84,62

Berdasarkan Tabel 2, peningkatan hasil belajar terjadi secara konsisten dari tahap awal hingga akhir penelitian. Ketuntasan belajar meningkat dari 57,69% pada *pretest* menjadi 84,62% pada *posttest*. Peningkatan bertahap juga terlihat pada rata-rata nilai kelas yang naik dari 71,15 menjadi 88,00. Kenaikan yang cukup signifikan terjadi pada transisi Siklus II menuju Siklus III, yaitu dari 69,23% menjadi 80,77%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan tahap makna dan wacana dalam media HUSKAMAWA berkontribusi besar terhadap perkembangan keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Selain meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai KKTP, tindakan yang diberikan juga mampu mengurangi jumlah peserta didik yang belum tuntas dari 11 peserta didik pada kondisi awal menjadi 4 peserta didik pada akhir penelitian.

Grafik 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik



Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Peningkatan ini terlihat dari kenaikan rata-rata nilai maupun persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca teknis, tetapi juga dalam memahami informasi yang terkandung dalam bacaan.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman terjadi karena media HUSKAMAWA memberikan pengalaman belajar yang sistematis melalui tahapan huruf, suku kata, kata, kalimat, makna, dan wacana. Tahapan tersebut sejalan dengan teori perkembangan membaca yang menyatakan bahwa pemahaman bacaan dibangun secara bertahap

mulai dari pengenalan simbol bahasa, pemahaman kosakata, hingga kemampuan membangun makna secara utuh (Ningsih *et al.*, 2026). Melalui tahapan yang berjenjang, peserta didik lebih mudah memahami hubungan antara kata, kalimat, dan isi bacaan sehingga proses membaca tidak berhenti pada pelafalan, tetapi berkembang menjadi kegiatan memahami informasi (Sari & Sismulyasih, 2025).

Keberhasilan media HUSKAMAWA juga dapat dijelaskan melalui konsep *scaffolding* yang dikemukakan oleh Vygotsky. Pembelajaran disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga memahami wacana sehingga peserta didik memperoleh bantuan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Dalima *et al.*, 2025). Bantuan tersebut secara bertahap dikurangi seiring meningkatnya kemampuan membaca peserta didik sehingga mereka mampu memahami bacaan secara lebih mandiri.

Penggunaan kartu bergambar mendukung teori *Dual Coding* yang menyatakan bahwa informasi lebih mudah dipahami apabila disajikan melalui kombinasi representasi verbal

dan visual (Hidayati & Nirmala, 2026). Lebih lanjut, ilustrasi pada kartu membantu peserta didik menghubungkan kata dengan makna sehingga proses memahami bacaan berlangsung lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan teks.

Selain penggunaan media, peningkatan hasil belajar juga dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran diferensiasi. Pengelompokan peserta didik berdasarkan kesiapan belajar memungkinkan guru memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang masih mengalami kesulitan memperoleh pendampingan lebih intensif, sedangkan peserta didik yang telah memiliki kemampuan lebih baik memperoleh tantangan belajar yang sesuai. Temuan ini selaras dengan Hapsary *et al.* (2025) dan Mertiasih *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa Pembelajaran diferensiasi dirancang untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan kesiapan belajar peserta didik. Melalui penyesuaian konten, proses, maupun produk pembelajaran, peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar

yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Kondisi ini menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Faktor pendukung keberhasilan penelitian meliputi penggunaan media yang menarik dan sistematis, penerapan pembelajaran diferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta pendampingan guru selama proses pembelajaran. Adapun kendala yang ditemukan pada awal penelitian adalah rendahnya kemampuan memahami isi bacaan dan adanya perbedaan kemampuan membaca yang cukup tinggi antar peserta didik. Kendala tersebut menyebabkan sebagian peserta didik memerlukan waktu dan pendampingan lebih banyak untuk memahami bacaan. Namun, melalui perbaikan tindakan pada setiap siklus, kendala tersebut dapat diminimalkan sehingga jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar terus meningkat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi media HUSKAMAWA dan pembelajaran diferensiasi efektif meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman peserta didik kelas I SD. Selain meningkatkan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar, penerapan tindakan juga mampu mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antarpeserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan bermakna.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada satu kelas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada konteks sekolah yang berbeda. Kedua, tindakan penelitian difokuskan pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman sehingga belum mengkaji pengaruh media terhadap kemampuan berbahasa lainnya seperti menulis maupun berbicara. Ketiga, efektivitas media diamati dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keberlanjutan hasil belajar peserta didik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media HUSKAMAWA dalam pembelajaran diferensiasi efektif meningkatkan

keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas I SDN Karangbesuki 2 Kota Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata nilai peserta didik dari 71,15 pada *pretest* menjadi 88,00 pada *posttest*, serta peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 57,69% menjadi 84,62%. Jumlah peserta didik yang mencapai KKTP juga meningkat dari 15 peserta didik menjadi 22 peserta didik, sedangkan jumlah peserta didik yang belum tuntas berkurang dari 11 peserta didik menjadi 4 peserta didik.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman terjadi karena media HUSKAMAWA memberikan pengalaman belajar yang bertahap melalui tahapan huruf, suku kata, kata, kalimat, makna, dan wacana sehingga membantu peserta didik memahami bacaan secara lebih sistematis. Penerapan pembelajaran diferensiasi turut mendukung keberhasilan tindakan karena memungkinkan guru memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Dengan demikian, kombinasi media HUSKAMAWA dan pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan keterampilan

membaca pemahaman, tetapi juga membantu mengurangi kesenjangan kemampuan membaca antarpeserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan memanfaatkan media HUSKAMAWA sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman pada kelas awal sekolah dasar dengan tetap menyesuaikan materi dan karakteristik peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penggunaan media HUSKAMAWA pada jenjang kelas yang berbeda, materi literasi yang lebih kompleks, atau mengkaji pengaruhnya terhadap aspek keterampilan berbahasa lainnya, seperti menulis dan berbicara, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media tersebut dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Dalima, A. R., Ayu, E. S. P., Jubaidah, J., Rahmah, M., Ulfina, U., Maimunah, M., & Suriansyah, A. (2025). Penggunaan Media Kartu Abjad Bergambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 215-227.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36035>
- Hapsary, A., Anjani, E., & Maryati, M. (2025). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 10(1), 88-99. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3371>
- Hendayana, A. F., Hartati, T., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(3), 255 - 268. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.3923>
- Hidayati, N. & Nirmala, S. D. (2026). Teori Belajar Kognitif Dengan Media Kartu Kata Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 1. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 223-239. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.16957>
- Mertiasih, L. N. D., Sudarsana, I. K., & Dewi, N. P. C. P. (2026). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis dan Numerasi Pada Siswa Kelas 1 SD. *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, 23(1), 931-938. <https://doi.org/10.46444/suluh-pendidikan.v23i1.1045>
- Miles, M. B., Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. London: SAGE Publications Ltd. <http://www.theculturelab.umd.edu/uploads/1/4/2/2/14225661/miles-huberman-saldana-designing-matrix-and-network-displays.pdf>
- Ningsih, N. L. S. A., Fitriyana, N. I., & Sudirman, I. N. (2026). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Tiga. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 8(1), 19-27. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v8i1.423>
- Nisa, I. K., Siswanto, M. B. E., & Handratno, H. (2026). Efektivitas Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Interaktif terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman dan Kemampuan Mengkomunikasikan Bacaan Siswa Kelas IV SD Negeri 016 Sepaku. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 12(1), 275-289. <https://doi.org/10.30605/onoma.v12i1.7693>
- Saptama, N. G., & Munisah, E. (2025). Faktor Internal Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 4 Tanjung Aman Tahun Pelajaran 2024/2025. *Griya Cendikia*, 10(2), 763-780. <https://doi.org/10.47637/griyacendikia.v10i2.2052>
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570 - 1582. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1749>

- Sari, W. N., & Sismulyasih SB, N. (2025). Pengembangan Buku Berjenjang Berbasis SAS untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 190–199.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i2.1919>
- Utami, A. A., Devianty, R., & Yummi, R. (2025). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di Sekolah Dasar. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(2), 1063-1072.
<https://doi.org/10.61253/xvzqt670>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19.
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>